

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.²

Menurut Redja Mudyahardjo, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung didalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³

Data Woeld's Most Literate Nations tahun 2016 menunjukan bahwa, peringkat membaca (literasi) Indonesia berada pada posisi 60 dari 61 negara peserta. Indonesia hanya menempati satu peringkat di atas Bostwana, serta berada di bawah Thailand yang menempati peringkat 59. UNESCO juga melansir indeks tingkat membaca orang Indonesia yaitu hanya 0,001. Artinya dari 1000 penduduk,

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 1.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2016), 5.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca (literasi) belum berjalan dengan baik di Indonesia, baik dari segi ketersediaan akses terhadap bahan bacaan, ataupun terhadap minat baca masyarakatnya.

Oleh sebab itu, program pendidikan di kepemimpinan Presiden Jokowi yang telah mencanangkan program dengan upaya meningkatkan kegiatan literasi agar masyarakat Indonesia lebih menggalakkan membaca dan berharap agar masyarakat Indonesia lebih maju dalam peradaban. Seperti; Gerakan Indonesia Membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB), serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang pada saat ini menjadi program wajib yang harus dilaksanakan seluruh sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar.⁴

Literasi Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberi bimbingan kepada yang terdidik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju arah kehidupan yang lebih, baik bersifat formal, informal, dan non formal. Dengan begitu peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya disekitarnya.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, literasi bukan hanya bermakna tunggal melainkan beragam arti, ada macam-macam literasi diantaranya adalah literasi agama. Literasi agama adalah kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama, kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang. Orang yang melek agama akan memiliki pemahaman yang mendasar tentang sejarah, teks-teks sentral, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, historis, dan budaya tertentu. Kenneth Primrose, ketua studi agama, moral, dan filosofis pada Robert Gordon's College di Skotlandia menekankan pentingnya peningkatan literasi agama agar masyarakat dapat belajar hidup bersama satu sama lainnya.⁶

Literasi termasuk literasi agama perlu diajarkan kepada peserta didik agar dapat hidup di tengah masyarakat yang modern saat ini. Dalam mempelajari nilai-nilai moral peserta didik tidak hanya sekedar tahu akan tetapi harus mengetahui maksud dan tujuan nilai tersebut harus dilakukan. Literasi agama selain menumbuhkan minat membaca juga melatih peserta didik untuk bisa mengkritisi

⁴ Rusman, et. Al., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). 102.

⁵ Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). 2.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). 190.

sumber ilmu terkait keagamaan atau nilai-nilai yang didapatkan baik dalam bentuk teks (buku), lisan, visual, maupun digital melalui pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber ilmu tersebut, serta dapat memilih berbagai alternatif nilai yang ada dan mengaplikasikannya sebagai wujud aktualisasi diri.⁷

Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap.⁸ Seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan yang benar untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat; dan keliteratan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.⁹

Saat ini literasi memiliki arti luas, sehingga literasi bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti, seperti: literasi dasar, literasi media, literasi komputer, literasi teknologi, literasi sains, dan masih banyak lagi. Literasi sebagai sebuah bentuk kegiatan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas. Budaya literasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang dimiliki oleh manusia. Kegiatan membaca terkait dengan upaya membangun makna, memanfaatkan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan menghubungkan informasi dari teks dan pengalaman membaca. Kemampuan informasi mengacu pada tiga aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Jika diibaratkan literasi sebagai pohon, akal literasi adalah akal budi yang memperkuat kukuhnya pohon literasi. Pohon literasi itu

⁷ Diana L. Moore, *Overcoming Religious literacy: A Culture Studies Approach*. <http://worldhistoryconnected.press.illinois.edu/4.1/moore.html>, (di akses 3 april 2021:20:55)

⁸ Putra, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012). 114.

⁹ Gipayana, Muhana. Pengajaran Literasi dan Penilaian Porfolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 11, Nomor 1 Februari 2004

menghasilkan oksigen yang bernama informasi. Pohon literasi akan menjulang tinggi dengan nalar atau kekuatan berpikir berbasis akal budi. Jika akal budi berpadu dengan nalar, informasi yang dikeluarkan pun merupakan informasi bermutu dan maslahat untuk masyarakat.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakatnya. Dalam Al-Quran, ayat pertama yang diturunkan Allah Subhanahu Wata'ala juga memerintahkan kita untuk membaca (Iqra'), baik membaca ayat-ayat yang tersurat dalam Al-Quran dan Hadist Nabi maupun ayat-ayat yang tersirat di alam semesta. Program literasi ini sejalan dengan Al-Quran surat Al-'Alaq ayat 1-5. Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai perintah membaca (literasi). Maka dari itu membaca (literasi) merupakan simbol yang penting dalam kehidupan manusia, agar manusia memiliki kehidupan yang berwarna. Dengan literasi dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang baru sehingga mempermudah dalam kehidupan dengan banyak ilmu yang dimiliki.¹⁰

Baedowi, mengatakan bahwa dalam kasus kehidupan beragama saat ini, banyak sekali pemikiran dangkal dan tidak berpikir secara mendalam yang mengakibatkan sikap- sikap radikal dan kekerasan atas nama agama. Ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini banyak sekali siswa-siswi yang mengakses wawasan-wawasan keagamaan dengan sangat mudahnya. Hal inilah yang menjadi tantangan para pendidik untuk mengawasi anak didik mereka dalam mencari sumber-sumber keagamaan dan memilih atau memilah dengan bijak dalam mencari sumber- sumber keagamaan.

Guru adalah pendidik yang mahir, karena pendidik melakukan perintah wali untuk mengajar anak-anak mereka sesuai pelajaran yang benar. Para ahli pengajaran sepakat bahwa sekolah dapat berjalan karena digarap oleh beberapa bagian penting, misalnya pengajar, siswa, program pendidikan, struktur, media pembelajaran, dan lain-lain merupakan komponen yang paling konklusif. Maka, dalam hal penyampaian materi keagamaan di sekolah-sekolah, hal ini menjadi sangat penting untuk para pendidik Khususnya bagi pendidik PAI untuk mengetahui dari mana saja siswa memperoleh sumber-sumber keagamaan baik

¹⁰ Nurchaili, Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku digital, *Jurnal LIBRIA*: Volume 8, Nomor 2: Desember 2016, 197.

melalui offline dan online, serta jejaring sosial dalam memperoleh sumber-sumber keagamaan. Wibowo mengatakan merekalah guru PAI yang nantinya akan memberikan kontribusi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi inti, indikator pelajaran dan tujuan pembelajaran kepada para siswa di sekolah.¹¹

SMKN 10 Pandeglang merupakan salah satu sekolah yang sudah lama menerapkan program kegiatan literasi. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2016. Hingga saat ini pun SMKN 10 Pandeglang tersebut masih aktif dalam menerapkan kegiatan literasi. Hal tersebut juga tentunya didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah berupa buku-buku bacaan yang cukup memadai. Penerapan literasi di SMK Negeri 10 Pandeglang dilakukan pada pagi hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan 15 menit sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan membaca buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan literasi di sekolah dalam hal ini di SMK Negeri 10 Pandeglang. Namun tidak sedikit pula peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dan paham akan pentingnya literasi. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 10 Pandeglang ini mencoba kembali meningkatkan minat baca peserta didik. Selain literasi pada pelajaran umum, guru PAI juga berusaha untuk menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik diantaranya berupa pembiasaan membaca asmaul husna atau pembacaan al-Quran sebelum pembelajaran dimulai. Demikian pula contoh lainnya adalah peserta didik dibiasakan untuk membaca buku-buku keagamaan atau keislaman untuk menambah wawasan para siswa.¹²

Strategi menanamkan literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dapat dilakukan melalui strategi memperbaiki proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, strategi tersebut terkadang ditemukan suatu permasalahan, seperti hasil temuan dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan agama islam di SMKN 10 Pandeglang menunjukkan bahwa rendahnya minat dan lemahnya pembiasaan literasi antara lain tampak pada rendahnya hasil belajar PAI. Hal tersebut disebabkan guru sering menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang membantu penyampaian materi, sehingga siswa

¹¹ Eva Dwi Kumala Sari, Muhamad Rosadi, Mahmudah Nur, Saeful Bahri, "Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* (Vol 3, No. 1, April 2020)

¹² Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Kamis 24 Maret 2022 dengan Ibu Siti Maftuha, S.Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 10 Pandeglang

hanya mendengar dan mencatat. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran PAI di sekolah belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PAI siswa pada literasi agama terbukti dari rata-rata hasil belajar yaitu 60. Hasil ini belum mencapai KKM PAI yang ditetapkan yaitu 70. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil tes awal yang dilakukan guru sebelum melakukan penelitian. Hasil analisis secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1.

Daftar nilai mata pelajaran PAI 1

Kategori	Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang tuntas	>7	53,3%	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	<7		9
Jumlah siswa			34

Rata-rata hasil belajar yang masih rendah, dapat dipengaruhi oleh siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang tidak tepat dalam suatu proses pembelajaran diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan belajar di sekolah. Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dalam memberikan penjelasan terhadap materi ajar yang terkait cenderung masih menekankan pada metode ceramah. Akibatnya siswa tidak memperoleh kesempatan untuk belajar mandiri secara aktif, maka dari itu hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Dari sekian permasalahan diatas, pada penelitian kali ini, dalam dunia pendidikan kemampuan literasi agama yang memang sangat dibutuhkan untuk dimiliki peserta didik, sebagai pondasi awal mengembangkan keterampilan dan pendidikan moral yang diimbangi dengan kepekaan dan kemanfaatan terhadap diri sendiri, orang lain bahkan makhluk hidup lain. Peneliti mengambil sudut pandang peran strategi pendidik atau guru, khususnya guru pendidikan agama islam yang menjadi latar belakang peneliti sendiri dan juga kemampuan literasi siswa khususnya literasi agama. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran. Literasi agama tidak hanya menuntut seseorang bukan sekedar membaca saja akan tetapi juga memahami apa yang dibaca kemudian direnungi dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya harus ditopang melalui pendidik terutama guru pendidikan agama islam.

Dalam strategi guru menanamkan literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 10 Pandeglang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, dengan menanamkan literasi agama terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari rasa jenuh siswa menjadi semangat dalam belajar, tidak tahu menjadi tahu dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memilih SMKN 10 Pandeglang sebagai lokasi penelitian dengan mengambil judul **“Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (study di SMK Negeri 10 Pandeglang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lemahnya pembiasaan literasi termasuk literasi keagamaan pada siswa SMKN 10 Pandeglang
2. Kurang maksimalnya hasil belajar pelajaran pendidikan agama islam

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan dalam sebuah ruang lingkup permasalahan agar pembahasan penelitian tidak terlampaui jauh dan melebar sehingga fokus pada suatu penelitian.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru menanamkan literasi agama dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam
2. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari penanaman literasi agama terhadap pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam.

D. Rumusan Masalah

Didasari dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut

1. Bagaimana Penanaman Literasi Agama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Pandeglang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Pandeglang?

3. Bagaimana Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMKN 10 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitiannya adalah

1. Untuk Mengetahui Penanaman Literasi Agama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Pandeglang.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Pandeglang
3. Untuk Mengetahui Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMKN 10 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang bagaimana Bagaimana Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 10 Pandeglang.

2. Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, serta dapat menjadikan alternatif masukan untuk Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Lembaga

Pada lembaga SMKN 10 Pandeglang, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar mereka yang diimbangi dengan berbagai wawasan kelak akan menjadi bekal kehidupan di masa depan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan peneliti dapat terjun langsung ke lapangan serta dapat melihat bagaimana bentuk penanaman literasi

keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik di sekolah dengan tujuan untuk memperdalam ilmu pendidikan pada bidang yang diteliti.

e. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini di harapkan dapat membantu peneliti lain sebagai pedoman, panduan dan refrensi bagi peneliti lain. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian yang dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penliti lakukan. Penelitian itu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan”. Dari penelitian ini diperoleh korelasi, yaitu meningkatkan literasi yang mana sasaran atau objek tersebut ialah siswa. Namun memiliki perbedaan, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar, sedangkan variabel terikat peneliti adalah menanamkan pemahaman literasi agama. Dari penelitian ini terdapat kontribusi untuk peneliti yaitu sebuah hasil belajar dalam mata pelajaran siswa dengan cara sebelum memulai pelajaran tersebut siswa diperintah membaca terlebih dahulu sekitar 15 menit.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mach Faiz Fathurazi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019 yang berjudul “Urgensi Literasi Baca Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Smp Muhammadiyah 22 Setia Budi

¹³Ade Irma, “*Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan*”, (Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019)

Pamulang” Dari penelitian ini diperoleh korelasi, yaitu sama-sama membahas literasi. Namun memiliki perbedaan, dalam penelitian ini lebih memfokuskan literasi baca dalam membentuk akhlak siswa. Dalam penelitian ini juga terdapat kontribusi bagi peneliti yaitu dengan banyak membaca maka siswa akan terhindar dari sifat melanggar norma, dan memiliki akhlak yang baik.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah tahun 2021 yang berjudul, “Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi siswa pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SMPN 27 Jakarta)”. Dari penelitian ini diperoleh korelasi, yaitu sama-sama membahas strategi guru. Namun memiliki perbedaan, penelitian ini membahas pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SMPN 27 Jakarta). Penelitian ini memiliki kontribusi bagi peneliti yaitu guru dituntut untuk meleak informasi untuk dapat mengerti bagaimana menemukan dan menggunakan informasi supaya dapat mempersiapkan muridnya untuk menjadi literate terhadap informasi.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan skripsi-skripsi sebelumnya dengan skripsi yang dikerjakan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang literasi di sekolah dan pentingnya literasi dalam pendidikan dengan berbagai konsep yang berbeda antara lain: pengaruh literasi, urgensi literasi baca, dan upaya guru dalam pengembangan literasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada literasi keagamaan dan bagaimana menanamkan literasi keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam pada peserta didik agar terbiasa dan paham bagaimana pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

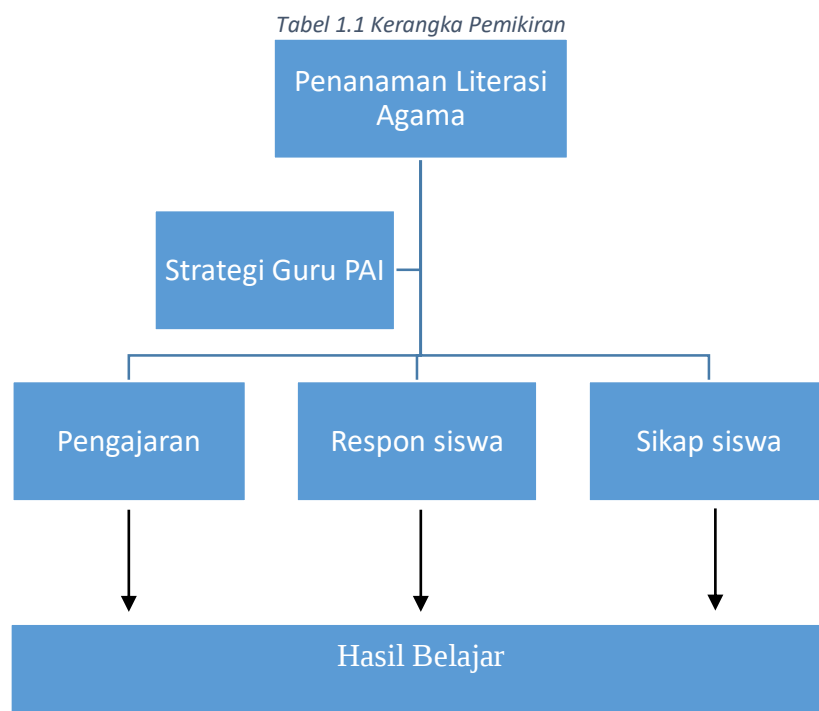
¹⁴Mach Faiz Fathurazi, “*Urgensi Literasi Baca Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Smp Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang*”, (Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019)

¹⁵Nur Fauziah, “*Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi siswa pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SMPN 27 Jakarta)*”, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.¹⁶ Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 10 Pandeglang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir, sebagai berikut:



¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 34.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam menyusun penelitian skripsi ini merupakan deskriptif tentang pembahasan penelitian secara menyeluruh ke dalam beberapa bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua, Kajian Teoretik yang terdiri dari Kajian Teori (teori-teori yang berkaitan dengan Strategi Guru Menanamkan Literasi Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam).

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.